

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan suatu daerah, terutama di Indonesia yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan sepanjang waktu. Ketahanan pangan Indonesia saat ini menunjukkan kondisi yang cenderung lebih baik. Namun, di sejumlah aspek masih terdapat persoalan yang harus diantisipasi. Meskipun secara nasional sudah tercapai swasembada, tetapi masih saja terjadi kasus kerawanan pangan di sejumlah daerah. Kurang lebih 13% dari jumlah total penduduk Indonesia masing-masing mengalami rawan pangan.

Dalam konteks ini, Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu daerah agraris di Jawa Timur memiliki tantangan tersendiri dalam memastikan ketahanan pangan warganya. Salah satu isu yang sering dihadapi adalah kerawanan pangan. Kerawanan pangan atau *food insecurity* merupakan kondisi individu yang mempunyai keterbatasan akses mencukupi kebutuhan pangan yang aman dan bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan yang sehat dan aktif.<sup>2</sup> Kerawanan pangan didefinisikan sebagai tidak meratanya akses pangan secara cukup jumlah dan kualitas dan hal ini merupakan pelanggaran hak-hak dasar manusia (United Nations Human Rights & World Health Organization).

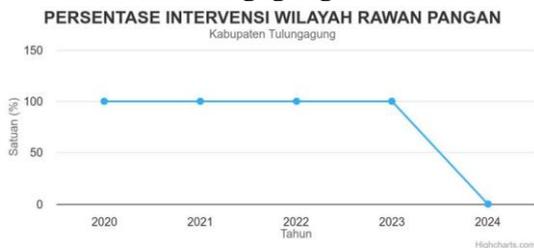
---

<sup>2</sup> FAO, “*The State of Food Insecurity in the World 2013-The Multiple Dimensions of Food Security*”, (Rome: FAO,2013)

Fenomena kerawanan pangan di Kabupaten Tulungagung saat ini merupakan salah satu isu yang sangat penting dan mendesak. Salah satu indikator kerawanan pangan di Kabupaten Tulungagung adalah masih tingginya angka kekurangan gizi pada balita. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, pada tahun 2022, sebanyak 20, 5% balita di Kabupaten Tulungagung mengalami kekurangan gizi. Selain itu, puluhan desa di Tulungagung masuk dalam wilayah desa rawan pangan. Hal ini disebabkan karena puluhan desa tersebut minim sekali hasil hasil pertanian, yang membuat keterbatasan pasokan pangan.

Desa yang masuk rawan pangan di Tulungagung tidak sampai pada taraf kesulitan pangan. Masyarakat disana masih memiliki cadangan pangan. Namun jika tidak ditangani secara benar, maka akan terjadi kerawanan pangan yang jauh lebih buruk. Desa yang mengalami rawan pangan memiliki beberapa faktor penyebab. Diantaranya, faktor pasokan pangan yang kurang, faktor produksi pertanian yang minim dan faktor geografis, dimana wilayah tersebut sulit untuk ditanamai tanaman pertanian.

**Grafik 1.1**  
**Presentase Intervensi Wilayah Rawan Pangan Kab. Tulungagung<sup>3</sup>**



**Sumber : Dinas Ketahanan Pangan**

---

<sup>3</sup> Dinas Ketahanan Pangan, <https://satudata.tulungagung.go.id/dataku>, Diakses pada 03 November 2024, pukul 12.53

*Halal supply chain* menjadi perhatian khusus dalam konteks ketahanan pangan di Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. *Halal supply chain* bukan hanya tentang produk akhir yang halal, tetapi mencakup seluruh rantai pasok yang harus selaras dengan prinsip-prinsip halal. Menurut pendapat David Jacoby dalam bukunya yang berjudul "*Guide to Supply Chain Management*", SCM adalah koordinasi dari satuan kegiatan, yang termasuk dalam kegiatan tersebut adalah memindahkan barang atau produk dan jasa dari supplier akhir, sampai ke pelanggan akhir, dengan berusaha memaksimalkan nilai tambah ekonomisnya.<sup>4</sup>

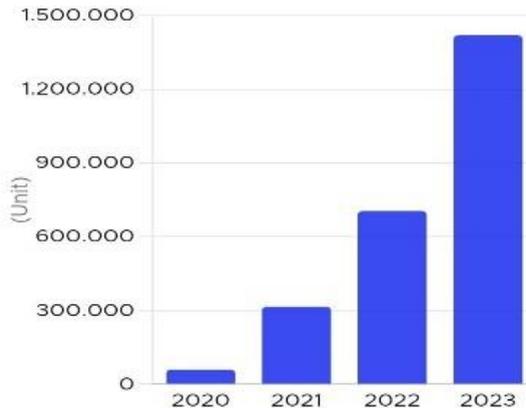
Di era komersialisasi yang semakin meningkat, semakin berkembang pula sistem produksi dan produk yang dihasilkan. Perkembangan yang pesat ini menyebabkan makanan mempunyai peluang terkontaminasi dengan sesuatu yang haram. Seperti penggunaan bahan-bahan campuran kimiawi atau bahan turunan yang belum tentu status kehalalannya. Meningkatnya permintaan terhadap produk halal telah menjadikan industri produk halal berkembang dengan pesat. Berdasarkan *The Global Islamic Economy Report 2016*, pengeluaran konsumen muslim global untuk makanan dan minuman sebesar \$ 1,17 Triliun pada tahun 2015 (17% dari pengeluaran global). Pasar makanan dan minuman yang bersertifikat halal pada tahun 2015 diperkirakan mencapai \$415 Miliar. Dengan pesatnya perkembangan industri produk halal maka sudah semestinya perlu adanya jaminan rantai pasok yang halal supaya menjamin kehalalan produk sejak diproduksi sampai ke konsumen akhir.

---

<sup>4</sup> Haryo Prihatmanto, "*Supply Chain*" Manajemen, Ilmu Pengetahuan, dan Strategi Teori dan Praktik", (PT Gramedia, Jakarta, 2018), Hlm 5

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki permintaan yang tinggi terhadap produk dan layanan halal. Halal Supply Chain Management (HSCM) adalah pendekatan yang memastikan bahwa seluruh rantai pasokan, dari bahan mentah hingga produk akhir, mematuhi standar halal.<sup>5</sup> HSCM tidak hanya berkaitan dengan makanan dan minuman, tetapi juga mencakup kosmetik, obat-obatan, dan produk lainnya yang digunakan oleh umat Muslim. Pentingnya HSCM terletak pada kewajiban umat Muslim untuk mengonsumsi produk yang halal dan thayyib (baik). Selain itu, penerapan HSCM membantu produsen dan pemasok dalam memperluas pasar mereka ke negara-negara mayoritas Muslim lainnya. Dengan meningkatnya kesadaran dan permintaan konsumen terhadap produk halal, HSCM menjadi elemen penting dalam menjaga kepercayaan konsumen dan menghindari kontroversi terkait kehalalan produk.

**Tabel 1.1**  
**Data Produk Bersertifikasi Halal di Indonesia Tahun 2020-2023**



**Sumber : Data Statistik**

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

Kerawanan pangan sering kali disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Oleh karena itu, strategi penanganan kerawanan pangan harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.<sup>6</sup> Strategi penanganan kerawanan pangan harus dilakukan adalah dengan memberikan bantuan pangan yang bergizi kepada masyarakat yang kurang mampu. Di samping itu, penerapan *halal supply chain* juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang syariat Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam seluruh proses rantai pasok. Peran serta masyarakat juga tidak kalah penting dalam upaya penanganan kerawanan pangan dan penerapan *halal supply chain*. Partisipasi aktif masyarakat dalam program-program ketahanan pangan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga ketersediaan dan kualitas pangan yang halal.

Dalam pengelolaan pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung, mengintegrasikan strategi penanganan kerawanan pangan dalam mewujudkan *halal supply chain* menjadi tantangan yang harus dihadapi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh proses dari produksi, distribusi, hingga konsumsi pangan dapat memenuhi standar halal dan pada saat yang sama menjaga stabilitas pangan di daerah tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama dilakukan oleh I Kusuma, Made Yoga Jaya, Erfan Wahyudi Dengan Judul "Strategi Penanganan Kerawanan Pangan Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kota Denpasar Provinsi Bali". Tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam menangani kerawanan pangan melalui program Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Denpasar. Selain itu,

---

<sup>6</sup> FAO, "*The State of Food Insecurity in the World 2013-The Multiple Dimensions of Food Security*", (Rome: FAO,2013)

penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam strategi penanganan kerawanan pangan melalui program tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif.<sup>7</sup> Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, meneliti tentang strategi penanganan kerawanan pangan dan penelitian ini juga menggunakan Triangulasi dalam menganalisis data. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian terdahulu yang relevan diambil oleh peneliti yang kedua yaitu dilakukan oleh Yolanda Ruchiyani Sumardi dengan judul "Analisis Implementasi *Halal Supply Chain Management* Pada Industri Pengolahan Makanan (Studi Kasus: Mumubutikue Medan)" Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis implementasi *halal supply chain management* pada industri pengolahan makanan di Mumubutikue Medan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data merupakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>8</sup> Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang *Halal Supply Chain*, perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Peneliti mengambil objek penelitian pada kantor Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif

---

<sup>7</sup> I Kusuma, DKK, "Strategi Penanganan Kerawanan Pangan Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kota Denpasar Provinsi Bali". IPDN, 2024.

<sup>8</sup> Yolanda Ruchiyani Sumardi, "Analisis Implementasi Halal Supply Chain Management Pada Industri Pengolahan Makanan (Studi Kasus: Mumubutikue Medan)". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022

jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alasan peneliti memilih Kantor Dinas Ketahanan Pangan Tulungagung sebagai obyek penelitian karena merupakan instansi yang bertanggung jawab langsung atas perumusan dan pelaksanaan kebijakan penanganan kerawanan pangan di daerah tersebut. Dengan melakukan penelitian di sana, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam tentang strategi-strategi yang diterapkan dalam menangani kerawanan pangan serta dalam mewujudkan *Halal Supply Chain Management* atau Rantai Pasokan Halal. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Penanganan Kerawanan Pangan Dalam Mewujudkan *Halal Supply Chain* Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bisa dikaji bahwa fokus penelitian dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung dalam menangani kerawanan pangan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung dalam strategi penanganan kerawanan pangan?
3. Bagaimana terwujudnya *Halal Supply Chain* di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung dalam menangani kerawanan pangan?

### C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung dalam menangani kerawanan pangan
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung dalam strategi penanganan kerawanan pangan
3. Untuk menganalisis terwujudnya *Halal Supply Chain* di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung dalam menangani kerawanan pangan

### D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian pada penelitian kualitatif ini merupakan fokus penelitian yang dibatasi berdasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fisibilitas pada masalah-masalah yang akan dipecahkan.<sup>9</sup> Berikut adalah batasan masalahnya:

1. Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung
2. Masalah hanya bisa terselesaikan dengan Metode Wawancara, Observasi langsung dan Dokumentasi
3. Hanya meneliti Strategi dari Penangan Kerawanan Pangan dalam mewujudkan *Halal Supplay Chain*.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dengan judul “Strategi Penanganan Kerawanan Pangan Dalam Mewujudkan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D". (Bandung: Elfabeta, 2007)

*Halal Supply Chain* Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung” adalah

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari kepenulisan ilmiah penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca menambah wawasan dan pemahaman teoritis mengenai Strategi dalam menangani kerawanan pangan dalam mewujudkan *Halal Supply Chain* atau Manajemen Rantai Pasokan Halal (HSCM) pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung

Hasil dari kepenulisan ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi yang efektif dalam menghadapi kerawanan pangan, sehingga instansi dapat mengembangkan rencana aksi yang lebih terstruktur dan berdaya guna. Selain itu, hasil penelitian semoga dapat membantu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan *supply chain*, yang sangat penting dalam memastikan kualitas dan kehalalan produk. Dan penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi instansi lain dalam mengembangkan strategi penanganan kerawanan pangan yang berorientasi pada kehalalan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan keamanan makanan secara keseluruhan.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari kepenulisan ilmiah penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa digunakan sebagai acuan dengan topik sejenis khususnya mengenai Strategi Penanganan Kerawanan Pangan dalam Mewujudkan *Halal Supply Chain*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai

perbaikan, perbandingan ataupun penyempurnaan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Kerawanan Pangan**

Kerawanan pangan merupakan refleksi penduduk tidak dapat mengakses pangan, yang tidak diinginkan dalam pembangunan pangan di negara manapun.<sup>10</sup> Kondisi ketidakcukupan pangan yang dialami suatu daerah, masyarakat atau rumah tangga pada waktu tertentu, dalam memenuhi kebutuhan panganya yang berdampak bagi kesehatan masyarakat merupakan indikator terjadinya kerawanan pangan. Terdapat dua bentuk kerawanan pangan, yaitu kronis dan transitory. Ketidaksiapan pangan secara menetap akibat ketidakmampuan rumah tangga untuk memperoleh pangan yang dibutuhkan, yang disebabkan kemiskinan, disebut kerawanan pangan kronis, sedangkan kondisi penurunan akses terhadap pangan yang dibutuhkan rumah tangga secara temporer, seperti adanya bencana alam disebut Kerawanan pangan transistor.<sup>11</sup>

Kerawanan pangan di suatu wilayah merupakan masalah kompleks karena banyak faktor yang menjadi penyebab dan banyak masalah yang akan ditimbulkan. Dampak kerawanan pangan dan gizi akan menjadi lebih signifikan untuk rumah tangga lapisan sosial-ekonomi kelas bawah. Kejadian kerawanan pangan jika tidak segera tertangani dapat berkembang menjadi krisis pangan sehingga masalah kerawanan pangan harus diketahui dan segera diselesaikan oleh

---

<sup>10</sup> Gevisioner, *"Food Access (Teori dan Praktek) di Indonesia"*, (Penerbit : Qiara Media,2022). Hlm,4

<sup>11</sup> Gevisioner, *"Food Access (Teori dan Praktek) di Indonesia"*, (Penerbit : Qiara Media,2022). Hlm,4

pengambil kebijakan.<sup>12</sup> Sehingga harus ada strategi penanganan dari kerawanan pangan tersebut. Salah satu upaya pengurangan terjadinya kerawanan pangan melalui penyebarluasan informasi dan analisis situasi pencegahan dan kesiapsiagaan rawan pangan dan gizi.<sup>13</sup>

## 2. *Halal Supply Chain Management*

Menurut pendapat Martin Christopher, dalam bukunya "*Logistics and Supply Chain Management*", SCM adalah manajemen hubungan antaraliran dari mulai hulu sampai menuju ke hilir, dengan melibatkan para pemasok dan para pelanggan dalam rangka menyerahkan nilai unggul pelanggan (superior customer value) secara murah ke dalam keseluruhan sistem rantai pasokan. Sedangkan menurut pendapat Birgit Dam Jespersen dan Tage Skjott Larsen, dalam bukunya "*Supply Chain Management*", SCM adalah manajemen hubungan dan proses bisnis yang terintegrasi sepanjang rantai pasokan yang menghasilkan produk dan jasa serta informasi yang memberikan nilai tambah pada pengguna akhir dari produk dan jasa tersebut.<sup>14</sup>

*Halal Supply Chain Management* adalah atau Rantai Pasokan Halal kegiatan rantai pasokan halal mulai dari titik asal ke titik konsumsi yang meliputi kegiatan pada pergudangan, sumber, transportasi, penanganan produk, inventaris manajemen, pengadaan dan manajemen pesanan yang harus

---

<sup>12</sup> Badan pangan Nasional, "Rencana Strategis (Deputi Bidang Kerawanan Pangan dan gizi 2022-2024)", Hlm 15

<sup>13</sup> *Ibid*, Hlm 16

<sup>14</sup> Haryo Prihatmanto, "*Supply Chain*" Manajemen, Ilmu Pengetahuan, dan Strategi Teori dan Praktik", (PT Gramedia, Jakarta, 2018), Hlm 5

mengikuti syariah Islam.<sup>15</sup> Kegiatan dalam pelaksanaan proses kehalalan membutuhkan pendekatan rantai pasokan di mana rantai nilai dan kegiatan rantai pasokan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam yang berlaku. Pelaksanaan Manajemen *Halal Supply Chain* sangat penting dilaksanakan untuk menjamin kehalalan produk.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah susunan atau struktur yang digunakan untuk menyusun sebuah skripsi secara teratur dan logis agar mudah dipahami oleh pembaca. Untuk memudahkan jalannya penelitian, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi beberapa bab. Pada sistematika penelitian ini mempunyai pengertian tersendiri yaitu suatu gambaran umum tentang sebuah penelitian skripsi.

Untuk mempermudah dan memberikan pemahaman yang lebih baik, penulis merancang pembahasan skripsi sebagai berikut:

- 1) Bagian Awal dari penulisan naskah skripsi, didalamnya memuat hal-hal yang bersifat formalitas, berisi tentang (a) Halaman cover, (b) Halaman judul, (c) Lembar persetujuan, (d) Lembar pengesahan, (e) Pernyataan keaslian tulisan, (f) Motto, (g) Persembahan, (h) Prakata, (i) Abstrak, (j) Daftar Isi, (k) Daftar gambar, (l) Daftar lampiran, (m) Daftar tabel
- 2) Bagian Utama (inti) skripsi berisi tentang enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Helva Diansyah Putri.Dkk, "Analisis Manajemen Rantai Pasok Halal di Indonesia", Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM), Vol. 2 No. 1, Year (2022), Hlm 2120

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penegasan istilah, landasan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada hasil penelitian berisi hasil deskripsi dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan seperti saat wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil dari pembahasan yang telah ditemukan seperti Teori dari *Halal Supply Chain*, Teori dari strategi penanganan kerawanan pangan, serta strategi penanganan kerawanan pangan dalam mewujudkan *Halal Supply Chain* pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian, rekomendasi saran bagi peneliti dimasa mendatang dan saran bagi perusahaan, kekurangan penelitian dan daftar pustaka.